



PENGUNAAN BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR

Aulia Akbar¹⁾, Nuri Annisa²⁾, Rahman³⁾

Universitas Sebelas April¹⁾, Universitas Langlangbuana²⁾,

Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia³⁾

E-mail : akbaraulia224@gmail.com¹⁾, nuriannisaupi@gmail.com²⁾,
rahman_pascaupi@gmail.com³⁾

Submit: 8 Januari 2022., Revisi: 29 Maret 2022, Approve: 30 April 2022

Abstrak

Berawal dari rendahnya kemampuan literasi siswa, khususnya kemampuan membaca. Pada penelitian ini peneliti mencoba mencari alternatif yang dapat membantu siswa dalam memudahkan kegiatan literasi yang ada di sekolah. Salah satu upaya yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan big book. Tujuan penelitian ini yaitu penulis ingin mengetahui bagaimana penggunaan big book dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V serta ingin mengetahui peningkatan pemahaman bacaan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 242 Margasari Kota Bandung yang mengacu kepada kriteria menjawab pertanyaan, menuliskan pikiran utama, menuliskan tema bacaan dan menyimpulkan isi bacaan dengan menggunakan media big book. Manfaat dari penelitian ini yakni siswa diharapkan menjawab pertanyaan isi bacaan, menuliskan pikiran utama, menuliskan tema bacaan menumbuhkan minat baca yang tinggi dan pembelajaran menyenangkan menyenangkan. Di samping itu diharapkan guru mampu melakukan perbaikan perencanaan dan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta diharapkan peneliti dapat melakukan kolaboratif dengan praktisi di lapangan, sehingga menambah wawasan dan masukan untuk mengajar di LPTK. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk melihat perilaku, minat, dan kebiasaan belajar siswa.

Keywords: Big Book, Membaca Pemahaman, siswa

Pengutipan: Aulia Akbar, dkk. (2022). Penggunaan *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 6(1), 2022, 91-102. [jmie.v6i1.400](https://doi.org/10.32934/jmie.v6i1.400).

Permalink/DOI: <https://dx.doi.org/10.32934/jmie.v6i1.400>

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti memperkuat upaya pembentukan budaya literasi tersebut. Salah satu hal yang diatur dalam Permendikbud itu adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Pembiasaan membaca buku ini dianggap dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Selain dalam bentuk Permendikbud, upaya pemerintah menumbuhkan masyarakat gemar membaca diimplementasikan dalam bentuk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dan Gerakan Literasi Bangsa (GLB). GLS dan GLB dilakukan di sekolah-sekolah untuk para siswa dan warga sekolah lainnya, mulai di tingkat SD hingga sekolah tingkat menengah. Sementara GLM diperuntukkan bagi masyarakat non-usia sekolah. (Kemendikbud, 2016).

Membaca sebagai salah satu bagian dari literasi, diyakini sebagai salah satu kebutuhan utama bagi setiap manusia sebagai masyarakat dunia yang senantiasa harus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Literasi diperlukan dalam semua aspek kehidupan, hal ini diyakini karena literasi dapat memberi peluang terhadap pembangunan ekonomi dan sosial menuju kesejahteraan hidup baik individu maupun masyarakat serta membantu semua masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Berdasarkan buku Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional (Ibrahim, 2017), literasi mempunyai 4 definisi yaitu: 1) suatu rangkaian kecakapan membaca, menulis, dan berbicara, kecakapan berhitung, dan kecakapan dalam mengakses dan menggunakan informasi, 2) praktik sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh konteks, 3) proses pembelajaran dengan kegiatan membaca dan menulis sebagai medium untuk merenungkan, menyelidik, menanyakan, dan mengkritisi ilmu dan gagasan yang dipelajari, dan 4) teks yang bervariasi menurut subjek, genre, dan tingkat kompleksitas bahasa. Sebagaimana yang ditekankan oleh para pakar bahasa dan pendidikan bahwa populasi penduduk yang literat adalah penting dalam menyumbang kearah kemajuan suatu negara. Hasil survey PIRLS (*Progress in International Reading Literacy*) pada tahun 2011 menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan literasi membaca ke 42 dari 45 negara yang ikut berpartisipasi (Mullis dkk., 2012). Hal ini merupakan sebuah dilema bagi pendidikan di Indonesia karena anak-anak di Indonesia terindikasi masih berada pada tahap literasi rendah. Penelitian lain yaitu EGRA (*Early Grade Reading Assessment*) tahun 2012 di 7 provinsi mitra USAID di Indonesia menunjukkan bahwa 50% siswa kelas 3 sekolah dasar sudah dapat membaca, namun setengahnya hanya dapat membaca tanpa memahami apa yang ia baca (USAID, 2014). Dengan demikian, masalah kemampuan literasi membaca merupakan masalah kritis yang harus dicari solusinya.

Hal serupa terjadi bukan hanya di kalangan siswa sekolah dasar (SD), melainkan terjadi di hamper semua jenjang pendidikan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini disebabkan berbagai faktor, di

antara faktor tersebut yang biasanya menjadi penyebab terjadinya hal di atas karena kaidah (pendekatan, metode dan teknik) dan media pembelajaran kurang sesuai atau kurang bervariasi (Hartati, 2015). Sampai saat ini pemerintah senantiasa berupaya keras menggalakkan program yang menunjang kegiatan literasi namun dalam hakikatnya perlu kontrol yang kuat untuk memastikan bahwa kegiatan literasi berjalan sesuai dengan harapan pemerintah.

Berdasarkan beberapa survey di atas skor rata-rata siswa Indonesia dalam literasi yang masih tergolong rendah ini mencerminkan bahwa siswa di Indonesia sebagian besar belum mampu menganalisis dan mengaplikasikan konsep untuk menyelesaikan suatu masalah. Para siswa sangat pandai menghafal, namun masih kurang terampil dalam menggunakan pengetahuannya. Padahal kemampuan literasi di era teknologi informasi sangat penting agar siswa memahami teks secara analitis, kritis, dan reflektif. Dalam forum ekonomi dunia tahun 2015, terdapat 6 literasi dasar yang merupakan kecakapan hidup abad 21 yang wajib dikuasai oleh generasi muda seperti mahasiswa. Literasi tersebut mencakup literasi baca tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewarganegaraan (Nudiati & Sudiapermana, 2020). Demikian pentingnya literasi yang harus dimiliki oleh siswa sehingga dapat dikatakan bahwa sukses atau tidaknya siswa akan ditentukan dari pandai atau tidaknya siswa tersebut dalam menguasai kemampuan literasi ini. Siswa. Tentunya kemampuan membaca atau literasi membaca merupakan tombak utama dalam mempelajari setiap literasi yang ada. Dengan demikian, masalah kemampuan literasi membaca merupakan masalah kritis yang harus dicari solusinya.

Rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia juga dipengaruhi oleh pemilihan bahan ajar di sekolah. Bahan ajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai media penyampaian informasi. Dengan demikian, dibutuhkan bahan ajar yang baik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Selain itu dengan bahan ajar yang baik, siswa akan lebih termotivasi dalam memahami materi yang dipelajari karena sejatinya motivasi yang baik akan berdampak signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu informasi (Cartwright & Marshall, 2015). Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang memuat komponen literasi sains secara seimbang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor penting dalam menjamin keefektifan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Perkembangan jaman yang semakin modern mendorong terciptanya berbagai macam inovasi dalam segala bidang. Salah satu bidang yang sudah sangat berkembang dalam bidang Pendidikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru kepada siswa. Media digunakan untuk memudahkan dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam penyampaian materi terutama dalam menyampaikan materi yang sulit digambarkan dengan kata-kata. Pada siswa

sekolah dasar penggunaan media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal tersebut didasarkan dimana kondisi siswa sekolah dasar masih dalam perkembangan oprasional konkrit. Menurut Juwantara (2019), ada tahap Operasional Konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Siswa sangat membutuhkan benda-benda nyata dan kontekstual dalam pembelajaran. Belajar dengan benda-benda yang dapat diakses panca indra siswa akan mempermudah mereka dalam memahami suatu konsep. Penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakteristik dan keminatan siswa. Pada siswa sekolah dasar penggunaan media pembelajaran yang berwarna-warni akan cenderung menarik perhatian siswa. Sadiman (2014) bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Big book merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan guru di sekolah dasar. USAID (2014) mengatakan buku besar (*Big Book*) adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh siswa di kelas. Menurut Karges-Bone dalam United States Agent International Development (2014), agar pembelajaran bahasa dapat lebih efektif dan berhasil, sebuah *big book* sebaiknya memiliki ciri-ciri seperti: cerita singkat (10-15 halaman), Pola kalimat jelas, gambar memiliki makna, jenis dan ukuran huruf jelas terbaca, jalan cerita mudah dipahami. Adapun tujuan dari penggunaan *big book* dalam kegiatan pembelajaran memiliki beberapa tujuan, di antaranya: memberi pengalaman membaca, membantu siswa untuk memahami buku, mengenalkan berbagai jenis bahan membaca kepada siswa, memberi peluang kepada guru memberi contoh bacaan yang baik, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, menyediakan contoh teks yang baik untuk digunakan oleh siswa dan menggali informasi. Pembuatan media pembelajaran *big book* ini bisa dilakukan oleh guru secara mandiri, dengan mengingat fokus tujuan dari isi cerita yang akan disampaikan pada media *big book* (*laily & Gunansyah, .*). Selain itu, penggunaan media belajar *big book* berarti juga membantu penyampaian pesan-pesan yang tertulis dalam buku *big book*, ukuran *big book* yang besar juga memudahkan anak untuk melihat keseluruhan isi cerita di dalamnya dan anak juga dapat bereaksi pada halaman yang sedang dibacanya, selain itu juga partisipasi anak juga terdorong (Purnamasari & Wuryandani, 2019)

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan E. Andriana dkk. yang berjudul “*Natural Science Big Book With Baduy Local Wisdom Base Media Development For Elementary School*. Hasil peenelitian tersebut menunjukan adanya peningkatan pada minat dan pemahaman sisiwa terhadap materi yang disampaikan guru.

2. Penelitian kedua dilakukan Nur Fatma Oktaviana dan Wuri Wuryandani yang berjudul “Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa media *big book* dapat membantu guru dalam mengembangkan media pembelajaran, khususnya meningkatkan perilaku moral pada anak usia dini.
3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Sri Tatminingsih yang berjudul “Model Pengembangan *Big Book* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD”. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh bahwa baik digunakan oleh guru dalam pembelajaran sebab model ini cukup sederhana dan praktis dengan bahan dan biaya yang terjangkau untuk diterapkan.
4. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Atik Latifah yang berjudul “Pembuatan Dan Penggunaan Media *Big Book* Untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, *big book* sangat efektif bagi keberlangsungan proses membaca pada anak usia dini.
5. Penelitian terakhir dilakukan Ivonne Hafidlatil Kiromi dan Puji Yanti Fauziah yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Big Book* Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini yaitu, penggunaan *big book* berdampak positive terhadap pembentukan karakter anak, dengan rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Persamaan penelitian terdahulu yang peneliti lakukan terletak pada media yang sama, sedangkan perbedaan atau kebaruannya peneliti melakukan penelitian pada sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan gabungan kualitatif dan kuantitatif dengan metode R & D dengan modifikasi alur 4 D, didasarkan pada pengembangan instruksional oleh Twelker, Urbach, dan Buck (Thiagarajan, Semmel, dan Semmel, 1974) dengan tahapan: *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* dan akan dilanjutkan dengan metode kuasi eksperimen untuk melihat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman (kelas V SD).

Kelompok Eksperimen	O	X	O
Kelompok Kontrol	O	-	O

Petunjuk : O = Pretest dan Posttest X = Perlakuan

Teknik pengolahan data kualitatif: Pengolahan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil observasi baik terhadap guru dan siswa dan disusunnya catatan refleksi, kuantitatif : Pengolahan data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisis jawaban soal-soal *pretest* dan *posttest*.

Sugiyono (2010:80) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 242 Margasari Kota Bandung yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 16 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Analisis skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman deskripsi siswa digunakan untuk membuktikan bahwa skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami perbedaan yang signifikan atau tidak. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas skor *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 pada halaman berikutnya.

Tabel 1. Uji Normalitas Skor *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Hasil	Kelas	Kolmogorov-Smirnov			Kesimpulan
		Stat	Df	Sig	
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,159	16	0,200	Data normal
	Kontrol	0,163	16	0,200	Data normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa signifikansi untuk data *pretest* adalah sebesar 0,200. Nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf signifikansi yakni 5% atau 0,05. Jika hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Skor *pretest* berdistribusi normal

H_1 : Skor *pretest* tidak berdistribusi normal

Maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa skor *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal diterima karena nilai signifikansi pretesr dan posttes > nilai signifikansi.

2) Uji Homogenitas

Skor *pretest* pada kedua kelas menunjukkan data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene*. Hasil perhitungan homogenitas varians skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman untuk kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman Deskripsi

Levene Statistic	df1	df2	Sig	Kesimpulan	Ket
1,907	1	30	0,177	Ho Diterima	Homogen

Berdasarkan tabel tersebut maka variansi skor *pretest* dan *posttest* keterampilan membaca pemahaman narasi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Jika hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi homogen

H_1 : Data *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bervariasi tidak homogen

maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan variansi diterima karena nilai signifikansi untuk *pretest* adalah $> 0,05$ dengan kata lain skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

3) Uji Perbedaan Rata-rata dalam *Pretest*

Setelah asumsi statistik terpenuhi (normalitas dan homogenitas) maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji t. Hipotesis yang akan diuji untuk perbedaan dua rerata skor adalah:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman antara siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman

Tabel 3. Uji Perbedaan Rata-rata Skor *Pretest* Keterampilan Membaca Pemahaman

Equal variances assumed	T test for Equality of Mean			
	T	df	Sig (2-tailed)	Kesimpulan
	1,292	30	0,206	Ho Diterima

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek keterampilan Membaca Pemahaman narasi hasil perhitungan nilai t yang diperoleh adalah $< a$, sehingga H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *pretest* keterampilan membaca pemahaman pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

1. Analisis Skor N *Gain* Keterampilan Membaca Pemahaman

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman dianalisis menggunakan *Gain* ternormalisasi. Berikut akan disajikan tabel mengenai skor rata-rata dan klasifikasi N-*Gain* keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 4. Analisis Skor N *Gain* Keterampilan Membaca Pemahaman

Kelas	Rerata N Gain	Klasifikasi	Std Deviasi
Eksperimen	0,400	Rendah	0,370
Kontrol	0,250	Rendah	0,279

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk aspek keterampilan membaca pemahaman, hasil perhitungan nilai N-*Gain* menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh N-*Gain* yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol

2. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Secara keseluruhan perolehan nilai *posttest* siswa mengalami peningkatan, baik penilaian per aspek maupun rata-rata secara keseluruhan, berikut rincian perolehan nilai pada *pretest* dan *posttest* di kelas eskperimen.

Tabel 5. Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	E1	55	70	15
2	E2	40	50	10
3	E3	55	80	25
4	E4	65	80	15
5	E5	100	100	0
6	E6	100	100	0

No	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan
7	E7	75	60	-15
8	E8	60	60	0
9	E9	30	55	25
10	E10	40	70	30
11	E11	75	85	10
12	E12	70	80	10
13	E13	85	90	5
14	E14	85	90	5
15	E15	90	90	0
16	E16	20	60	40
		65.3	76.3	11

Tabel di atas menjelaskan mengenai perolehan nilai *pretest* dan *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Peningkatan terekstrim ditunjukkan oleh siswa dengan nomor urut E16 dengan peningkatan sebesar 40 poin diikuti oleh siswa dengan nomor urut E10 dengan skor 30 dan penurunan terekstrim ditunjukkan oleh siswa dengan nomor urut E7 yang mengalami penurunan sebesar 15 poin. Di kelas ini terdapat 3 siswa yang memperoleh skor tetap pada *pretest* dan *posttest* yakni E5, E6 dan E15.

Tabel 6. Persentase Perolehan Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Kontrol

No	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan
1	K1	95	100	5
2	K2	85	90	5
3	K3	70	60	-10
4	K4	95	90	-5
5	K5	75	85	10
6	K6	80	85	5
7	K7	65	80	15
8	K8	80	90	10
9	K9	65	55	-10
10	K10	85	80	-5
11	K11	70	80	10

No	Nama	Pretest	Posttest	Peningkatan
12	K12	100	90	-10
13	K13	55	30	-25
14	K14	80	65	-15
15	K15	20	65	45
16	K16	70	75	5
		74.4	76.3	1.9

Tabel di atas menjelaskan mengenai perolehan nilai *pretest* dan *posttest* siswa di kelas kontrol. Peningkatan terekstrim ditunjukkan oleh siswa dengan nomor urut K15 dengan kenaikan sebesar 45 poin. Penurunan terekstrim ditunjukkan oleh siswa dengan nomor urut K13 yang mengalami penurunan sebesar 25. Di kelas ini tidak ada siswa yang tidak mengalami perubahan sama sekali.

Tabel 7. Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Nilai	Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
	x Min	x Max	X	x Min	x Max	X
<i>Pretest</i>	20	100	65,3	20	100	74,4
<i>Posttest</i>	50	100	76,3	30	100	76,3

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 20. Nilai *posttest* terendah yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 50 pada kelas kontrol dan 30 pada kelas eksperimen. Perolehan nilai maksimum pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 100. Rata-rata nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen adalah 65,3 dan kelas kontrol adalah 74,4 Rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bernilai sama, yakni 76,3 yang berbeda adalah selisih kenaikannya yakni pada kelas kontrol sebesar 1,9 sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 11 poin.

Pada penelitian ini produk yang dihasilkan adalah *big book* yang berisi cerita-cerita yang dapat memberikan ketertarikan dan kemudahan dalam membaca pemahaman siswa. Produk disesuaikan dengan karakteristik siswa yang suka terhadap warna yang mencolok dan gambar-gambar yang besar serta tulisan yang sederhana dan besar agar menghindari kebosanan siswa. Karakteristik ukuran media yang besar, bentuk gambar yang menarik serta warna yang mencolok yang mampu menarik perhatian anak-anak (Gunawan, 2015). Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh adanya peningkatan siswa dalam membaca pemahaman. Hal ini berarti *big book* efektif

dalam membantu siswa untuk dapat memahami isi bacaan yang mereka baca. Peningkatan tersebut sejalan dengan pendapat Latifah (2019) bahwa, salah satu kelebihan big book adalah membantu mengembangkan pada aspek bahasa anak. Selain itu, secara keseluruhan penggunaan media *big book* juga dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak (Septiyanin, 2017).

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan mengenai berbagai aspek terkait dengan media *big book* diperoleh simpulan yakni pembelajaran dengan menggunakan *big book* merupakan kegiatan yang menyenangkan, dapat menarik minat siswa untuk membaca sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan memperoleh makna dalam pembelajaran serta mampu meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaannya, guru harus memperhatikan pemilihan *big book* yang baik dan menggunakannya sesuai dengan cara penggunaan *big book*. Di samping itu *big book* bisa digunakan dalam materi dan tema yang lain yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas.

REFERENSI

- Cartwright, K. B., & Marshall, T. R. (2015). A LONGITUDINAL STUDY OF THE ROLE OF READING MOTIVATION IN PRIMARY STUDENTS' READING COMPREHENSION : IMPLICATIONS FOR A LESS SIMPLE VIEW OF READING. 1–37. <https://doi.org/10.1080/02702711.2014.991481>
- E. Andriana, E., dkk. (2017). *Natural Science Big Book With Baduy Local Wisdom Base Media Development For Elementary School*. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia. 6 (1) (2017) 76-80.
- Gunawan, D. (2015). *Sekali Lagi Tentang Big Book*. Diakses 04 juli 2022. <https://www.kompasiana.com/>
- Hartati, T., dan Cuhriyah. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung:UPI Press.
- Hartati, T. (2015). *Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk Membangun Kelas Literat dan Kemampuan Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Serantau , 2 (2), hlm. 271-287.
- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Juwantara (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 9, No. 1, Hal. 27 – 34
- Kemendikbud. (2016). *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kiromi, I., H., & Fauziah, P., Y. (2016). *Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 3 – Nomor 1, Maret 2016, (48 - 59).
- Laily. E., K., dan Gunansyah, G., (2018). *Penggunaan Media Big Book Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Rangkah 1 Surabaya*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6 (10).

- Latifah, A. (2019). *Pembuatan dan Penggunaan Media Big Book untuk Membentuk Anak Usia Dini Senang Membaca*. Jurnal Pendidikan Anak BUNAYYA Volume VI. Nomor 2. Juli-Desember 2019. Hlm. 141-154.
- Mawadah, dan Husnul, A., (2018). *Pemanfaatan Big Book Sebagai Media Literasi Anak Usia Dini', Aş-Şibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 3.(1), 57–72.
- Mullis, I.; Martin, M.; Foy, P.; Drucker, K. (2012). *PIRLS 2011 International Result in Reading*. United States : TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Nudiati, D., & Sudiapermana, E., (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling*. Vol 3, No 1 pp 34-40.
- Oktaviana. F., N., & Wuryandani, W. (2019). *Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat). 6 (1), 2019, 32-40.
- Purnamasari, dkk., (2019). *Media Pembelajaran Big Book Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4.1 (2019), 90
- Sadiman, A. (2014). *Media pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Septiyani, S. (2017). *Pengaruh Media big book terhadap kemampuan bicara nak usia dini*. PG-PAUD FKIP UNIB: Jurnal Potensia Volume 2 Nomor 1.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tatminingsih, S., (2022). *Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 Issue 3 (2022) Pages 1057-1069. DOI: 10.31004/obsesi.v6i3.1698.
- Thiagarajan, S; Semmel, D.S; & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University.
- USAID. (2014). *Best Practices for Developing Supplementary Reading Materials*. Jakarta: USAID.
- USAID. (2014). *Buku Sumber untuk Dosen LPTK : pembelajaran literasi kelas awal di LPTK*. Jakarta: USAID.
- USAID. (2015). *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: USAID.
- USAID. (2014). *Prioritizing Reform, Innovation, and Opportunities for Reaching Indonesia's Teachers, Administrators, and Students (Usaid Prioritas): Materi Untuk Sekolah Praktik Yang Baik Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI)*. Indonesia: Research Triangle Park, NC 27709-2194.